

DAMPAK EKONOMI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN (PUMP) PADA USAHA PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN

Economic Impacts of PUMP Program to The Fish Processor and Marketing Enterprise

***Yayan Hikmayani dan Maharani Yulisti**

Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Gedung Baliitbang KP I Lt. 4

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp: (021) 64711583 Fax: 64700924

*email: yayanhikmayani@yahoo.ca

Diterima 9 Mei 2015 - Disetujui 20 November 2015

ABSTRAK

Sejak tahun 2011 Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menggulirkan program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan-Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP-P2HP) untuk membantu mengembangkan usaha pengolahan dan pemasaran ikan, namun begitu belum banyak penelitian mengenai dampak program tersebut terhadap kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan (Poklahsar) penerima bantuan. Untuk itu penting dilakukan penelitian dampak program PUMP-P2HP sebagai bahan informasi untuk perbaikan program secara lebih akurat, efektif dan efisien. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2014 di 9 lokasi penerima bantuan yaitu Kab. Pesisir Selatan, Kab. Cirebon, Kota Makasar, Kab. Tangerang, Kota Banda Aceh, Kab. Banjar, Kab. Sukabumi, Kota Sibolga, dan Kab. Lombok Timur. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang berusaha membandingkan kondisi Poklahsar sebelum dan sesudah program PUMP-P2HP yang dijalankan pada tahun 2012. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif terhadap daerah yang menerima bantuan PUMP-P2HP dengan keterwakilan antara wilayah barat dan timur. Pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap 30 responden di tiap lokasi melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji-t untuk menganalisa signifikansi perubahan antara tahun sebelum implementasi program dan setelah implementasi program terhadap responden yang sama. Hasil penelitian menunjukkan produksi rata-rata Poklahsar sebelum mendapatkan bantuan adalah 192 kg/siklus dengan rata-rata produktivitas 17 siklus/bulan. Produktivitas terkecil terjadi di Kota Makasar dengan angka 50 kg/siklus. Setelah mendapatkan bantuan program PUMP-P2HP, terdapat peningkatan produksi olahan ikan sebesar 66,5% pada setiap unit pengolahan dengan rata-rata produksi sebesar 320 kg/siklus. Selain itu, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program PUMP. Rata-rata pendapatan olahan ikan dan pemasaran perikanan sebelum adanya program PUMP-P2HP adalah Rp. 2.470.233 dan meningkat menjadi Rp. 3.727.666 setelah adanya program tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada usaha pengolahan ikan dan pemasaran perikanan di Indonesia, meskipun tidak diikuti dengan peningkatan yang signifikan pada penggunaan tenaga kerja.

Kata Kunci: dampak ekonomi, program PUMP P2HP, pengolahan ikan

ABSTRACT

Since 2011 The Ministry of Marine Affairs and Fisheries has been implementing Program of Rural Fisheries Businesses – Processing and Marketing of Fisheries Products (PUMP-P2HP) since to develop fisheries processing and marketing businesses. However, there are limited studies on the impact to the program recipients (fish processor groups). Therefore, it is important to study the impact of the PUMP-P2HP program to obtain the improvement program information more accurately, effectively and efficiently. The study was conducted in 2014 in 9 region beneficiaries: Pesisir Selatan District, Cirebon District, Makasar Municipality, Tangerang District, Banda Aceh Municipality, Banjar District, Sukabumi District, Sibolga Municipality, and Lombok Timur District. Qualitative and quantitative approaches were used on this study to compare the conditions before and after program implemented in 2012. Research location was selected purposively towards districts which received the program with representation between western and eastern regions. Sampling was collected randomly to 30 respondents in each location by using structured questionnaires. T-test was used to analyze the changes of respondents performance due to the implemented program. Results showed that the average production of fish processing groups before program was 192 kg/cycle with average production 17 cycles/month, the smallest production was in Makasar

Municipality (50 kgs/cycle). There was an increasing on production of fish processing products in every recipient business unit after receiving the program (66.5%) with average production was 320 kgs/cycle. Furthermore, there was a significant difference in income between before and after the program implemented. The average income of the fish processor before the program was IDR 2,470,233 and increased to IDR 3,727,666 after the program. It can be concluded that the revenue of fish processors increased significantly, whereas the use of labor did not improve..

Keywords: economic impact, PUMP-P2HP, fish processing products

PENDAHULUAN

Usaha skala kecil merupakan bagian yang sangat penting di sektor perikanan dan ekonomi secara global. Usaha perikanan skala kecil memiliki peran yang sangat penting di hampir seluruh negara-negara penghasil ikan. Sebagai contoh, FAO (2014) mencatat bahwa di subsektor perikanan budidaya hampir 60 juta orang bekerja di sektor primer dengan 90% dari mereka adalah usaha kecil. Namun, telah banyak hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan pelaku usaha skala kecil sangat rendah (Loayza dan Sprague, 1992; Cunningham, 1994) terutama di negara-negara berkembang, sehingga rendahnya tingkat pendapatan tersebut mejadi tolok ukur kemiskinan (FAO, 2005). Reardon & Barret. (2000) dan De Janvry & Sadoulet (2005) berpendapat bahwa negara-negara produsen, terutama negara berkembang, memiliki keterbatasan dalam hal akses pasar, kurangnya modal usaha dan keterbatasan teknologi.

Isu global ini mendorong pemerintah sebagai pengambil keputusan, terutama Indonesia, untuk lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelaku usaha kecil dengan harapan dapat mendorong peningkatan pendapatan mereka. Salah satu program yang telah dilakukan pemerintah Indonesia di bidang perikanan adalah meluncurkan program bantuan langsung masyarakat (BLM) seperti program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP). Tujuan program PUMP untuk perikanan dan kelautan secara umum adalah mendorong peningkatan produksi, nilai tambah, menumbuhkan wirausaha baru di bidang kelautan dan perikanan; meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perikanan secara berkelanjutan; meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok yang kuat serta membangun jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam mengakses permodalan usaha perikanan budidaya (KKP, 2011).

Lebih lanjut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah memprioritaskan usaha

pengolahan perikanan menjadi bagian penting untuk ditingkatkan dalam pelaksanaan pembangunan perikanan yang berdaya saing. Terbukti dari alokasi anggaran untuk pengembangan usaha pengolahan yang terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya mengingat bahwa usaha pengolahan memiliki peran dalam peningkatan daya saing serta nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Globalisasi dan perkembangan pasar internasional serta meningkatnya pendapatan kelas menengah dan atas di beberapa negara berkembang menawarkan negara-negara penghasil produksi perikanan seperti Indonesia untuk lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil perikananannya. Program PUMP-P2HP tersebut terkait pemberian bantuan input produksi kepada pelaku usaha pengolahan perikanan dalam upaya peningkatan produksi dan kualitas hasil perikanan (Ditjen-P2HP, 2012; Ditjen-P2HP, 2014).

Program PUMP-P2HP merupakan kegiatan pemberdayaan yang salah satu programnya adalah memfasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pengolah dan pemasar hasil perikanan kepada pelaksana program yaitu Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar). Program PUMP-P2HP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Poklahsar dan mengembangkan wirausaha bidang pengolahan dan pemasaran perikanan di pedesaan dalam bentuk bantuan langsung masyarakat (BLM) untuk pembelian peralatan pengolahan dan pemasaran. Pola dasar PUMP-P2HP dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan wirausaha produktif Poklahsar. Indikator keberhasilan output dari PUMP-P2HP adalah: 1) Tersalurkannya BLM kepada 1.500 Poklahsar di 33 Propinsi; dan 2) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kelembagaan Poklahsar melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan (Ditjen P2HP, 2013) dengan jumlah bantuan sebesar Rp. 20,4 milyar pada tahun 2011 dan meningkat menjadi Rp. 75 milyar di tahun 2012 dan 2013 (Ditjen-P2HP, 2014).

Bantuan pemerintah dalam bentuk program insentif telah banyak dilakukan oleh pemerintah

Indonesia dalam mendorong produksi dan produktivitas pelaku usaha kecil. Dalam teorinya, pemberian subsidi input dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kendala kekurangan modal usaha pada pelaku usaha kecil. Namun, terkadang dampak dari keberhasilan program tersebut dapat dilihat dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga pendanaan pemerintah tersebut biasanya dilakukan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan (Fan *et al.*, 2009; Jayne *et al.*, 2013).

Artikel ini dibangun dari masih sedikitnya hasil penelitian mengenai dampak program pemerintah terhadap pendapatan pengolah hasil perikanan, khususnya di Indonesia. Hasil-hasil riset sebelumnya telah mengevaluasi program-program pengentasan kemiskinan melalui subsidi input di beberapa negara berkembang di wilayah Afrika dan Asia pada kelompok masyarakat pertanian dan kehutanan (lihat Odulana dan Olomajeye, 1999; Lunduka *et al.*, 2013; Maryudi dan Krott, 2012). Studi empiris dari Simonyan dan Omolehin (2012) menyatakan bahwa program pemerintah seperti FADAMA¹ dalam mengentaskan kemiskinan di Nigeria memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Studi evaluasi program PUMP telah dilakukan oleh Maengkom *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa program tersebut telah memberikan dampak yang positif terhadap nelayan di kelurahan Tidore meskipun tujuan program tidak tercapai secara lengkap. Mangkeom *et al.* (2015) juga berpendapat bahwa dampak tersebut berupa peningkatan pendapatan nelayan mengurangi ketergantungan mereka terhadap pemberi modal informal, serta menghasilkan keluaran berupa infrastruktur penangkapan ikan dan kelompok usaha bersama (KUB).

Berdasarkan hal tersebut di atas dan atas tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha produktif, penggunaan anggaran yang cukup besar dari program PUMP-P2HP perlu dievaluasi seberapa besar dampak dan manfaat yang diciptakan dari implementasi program tersebut. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan seberapa besarkah program tersebut memberikan dampak yang positif terhadap produksi dan pendapatan pengolah perikanan jika dibandingkan dengan sebelum adanya program? Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, tujuan tulisan ini ingin memberikan gambaran mengenai dampak program PUMP-P2HP tersebut terhadap

ekonomi usaha pengolahan ikan penerima program yang digambarkan dari produksi dan pendapatan. Dengan demikian dapat diketahui keunggulan dan kelemahan program tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang sangat penting untuk perbaikan program secara lebih akurat, efektif dan efisien.

METODOLOGI

Penelitian dampak program PUMP P2HP terhadap pengolah dan pemasar ikan dilakukan pada tahun 2014. Lokasi penelitian dilakukan di 9 kabupaten/kota penerima bantuan yaitu Kabupaten (Kab.) Pesisir Selatan, Kab. Cirebon, Kota Makasar, Kab. Tangerang, Kota Banda Aceh, Kab. Banjar, Kab. Sukabumi, Kota Sibolga, dan Kab. Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* terhadap kabupaten/kota di seluruh Indonesia yang menerima bantuan program dengan pertimbangan keterwakilan wilayah Indonesia bagian barat, timur dan tengah.

Studi evaluasi dampak ini adalah studi kualitatif dan kuantitatif yang berusaha membandingkan kondisi Poklhasar sebelum dan sesudah program PUMP-P2HP yang dijalankan pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pengolahan hasil perikanan dari Poklhasar penerima bantuan PUMP-P2HP di tahun 2012 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang pada setiap populasi yang masing-masing responden memiliki unit usaha sendiri. Persentasi responden di setiap grup dipilih secara random berdasarkan daftar yang diberikan oleh Ditjen P2HP dan merupakan representasi dari area penelitian yang dipilih. Ukuran sampel di setiap lokasi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Yamane, 1967):

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan/ *Descriptions*:

- n = Ukuran sampel/ *Sample size*
- N = Ukuran populasi di masing-masing lokasi/ *Population size in each location*

¹FADAMA adalah bahasa lokal untuk dataran rendah banjir yang mudah diakses masyarakat untuk air tanah dangkal.

d = Presisi / nilai kritis yang ditetapkan 10% (0,1) untuk 95% level kepercayaan/ *Precision / critical value set at 10% (0.1) for a 95% level of confidence*

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan terhadap proses atau hasil kegiatan PUMP-P2HP dan wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun oleh tim peneliti berdasarkan pedoman teknis PUMP-P2HP meliputi dampak program PUMP-P2HP terhadap produksi, pendapatan serta serapan tenaga kerja terhadap 30 unit usaha di setiap lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber baik yang ada di lokasi maupun di KKP yang mendukung terhadap tujuan penelitian seperti Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP-KKP) serta dinas kelautan yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder meliputi buku [edoman pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan program, nama kelompok serta anggota kelompok penerima program, AD/ART kelompok penerima program.

Analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Terkait dampak program PNPM Mandiri KP terhadap peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan digunakan analisis uji-t untuk membandingkan dua *mean* (rata-rata) untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut perbedaan nyata (Santoso, 2002). Untuk menganalisis perubahan pendapatan dari usaha penerima program (*sebelum dan sesudah*) digunakan analisis pendapatan. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Delta Y = Y_1 - Y_0$$

Keterangan/ *Descriptions*:

ΔY = Perubahan pendapatan usaha responden (peserta program)/*Changes in operating income respondents (participants)*

Y_1 = Pendapatan setelah adanya program PUMP-P2HP/ *Earnings after the program PUMP - P2HP*

Y_0 = Pendapatan sebelum adanya program PUMP-P2HP/ *Income before the program PUMP - P2HP*

Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji-t untuk menganalisa signifikansi perubahan antara tahun sebelum implementasi

program dan setelah implementasi program terhadap responden yang sama. Analisa data menggunakan *Microsoft Excell*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan PUMP-P2HP

Pelaksanaan program PUMP-P2HP telah dilakukan oleh KKP sejak tahun 2011 dengan waktu pelaksanaan yang berbeda di setiap lokasi sasaran program. Tujuan pelaksanaan kegiatan PUMP-P2HP adalah tersalurkannya Bantuan Langsung Masyarakat kepada 1.000 Kelompok Usaha Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) di 33 provinsi dan terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kelembagaan usaha POKLAHSAR (Ditjen P2HP, 2014). Kategori poklahsar penerima bantuan adalah kelompok usaha yang memiliki tingkat usaha kecil dan mikro dengan keterbatasan modal uang dan alat-alat pengolahan. Menurut Tambunan (2002; 49) usaha pengolahan ikan skala rumah tangga dicirikan dengan industri rumah tangga yang tradisional, tergantung musim, tanpa pengorganisasian yang baik, kekurangan modal, sarana dan teknologi.

Hal tersebut selaras dengan program penanggulangan kemiskinan “klaster ketiga” yaitu penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil yang bertujuan memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Klaster ketiga ini dilaksanakan melalui pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Bersama (KUBE), dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang memberikan keunggulan kompetitif kepada anggotanya (Guzey & Tasseven, 2011). Kelompok pengolah dan pemasar yang terpilih merupakan produsen pengolahan ikan skala kecil dengan modal dan peralatan produksi yang terbatas. Trienekens (2011) berpendapat bahwa terdapat tiga kategori produser dalam sistem “agro-food” yaitu: 1) “*local low income*”, dikarakterisasikan dengan penggunaan teknologi sederhana, domestik atau regional sebagai tujuan pasar, produk yang dihasilkan berupa bahan mentah atau bahan baku dengan volume yang besar, dan usahanya kecil; 2) “*local middle to high income chain*”, dicirikan dengan memiliki tujuan pasar nasional namun dengan standar internasional, berfungsi sebagai katalis, kadang bekerja sama dengan koperasi atau diatur dengan subkontrak; dan 3) “*export chain*”, ditandai dengan tujuan pasar adalah ekspor, volume sedikit

dengan nilai tambah yang tinggi, dan pelaku yang terlibat sedikit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Poklhasar sasaran program menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUMP-P2HP mulai aktif dijalankan kepada Poklhasar di hampir seluruh lokasi program pada tahun 2012. Bantuan program PUMP-P2HP berupa alat pengolahan dan alat pemasaran ikan seperti timbangan, *coolbox*, *freezer*, gerobak, pengadon, pemotong kerupuk, talenan, wajan, kompor, meja *stainless*, keranjang, pisau, *sealer* dan penggiling ikan. Jenis usaha penerima program diantaranya pemindangan cakalang, ikan asin, teri asin, bandeng presto, kerupuk ikan, kerupuk kulit ikan, ikan asap, abon, olahan rumput laut, nugget, bakso, otak-otak, pempek dan sirip hiu. Perkembangan jumlah kelompok sasaran program di lokasi penelitian dari 2011-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara umum gambaran umum usaha pengolahan dan pemasaran ikan yang ada dilokasi sebelum adanya program PUMP-P2HP sebagian besar masih dilakukan secara tradisional. Jenis olahan ikan terdiri dari ikan asin, terasi, pindang, ikan kayu (Aceh), ikan asap, bakso ikan, krupuk ikan. Setelah ada program terjadi perkembangan produk olahan di beberapa lokasi seperti Aceh sudah mulai tumbuh usaha pembuatan bakso ikan dan manisan rumput laut. Selain perkembangan produk olahan, terjadi juga perubahan pada teknologi yang digunakan serta skala usahanya. Dari teknologi yang digunakan sebagian besar

masih menggunakan teknologi. Sebagai contoh pemberian bantuan olahan seperti freezer dapat menyimpan lebih banyak bahan baku untuk pemindang, sehingga meningkatkan skala produksinya. Pada pengolahan ikan kayu, bantuan *freezer* dapat menyimpan sementara olahan ikan kayu sehingga produk dapat bertahan lebih lama dan meningkatkan nilai jualnya. Pemberian bantaun peralatan diversifikasi olahan ikan seperti mesin pencetak bakso dapat memberikan alternatif olahan ikan menjadi jenis olahan yang lebih moderen dari yang ada sebelumnya, sehingga membuka peluang usaha baru bagi pengolah.

Pendampingan teknologi yang diberikan oleh penyuluh telah memberikan pengaruh cukup besar kepada perilaku pengolah. Sebagai contoh, penggunaan wadah perebus ikan dalam pengolahan ikan kayu sebelumnya menggunakan drum-drum yang sudah berkarat dan tidak memperdulikan kebersihan dan keamanan, setelah mendapat bantuan alat perebus dan pendampingan maka terjadi peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengolah dan pemasar selama berlangsungnya program pada umumnya hampir sama di seluruh wilayah. Secara lebih rinci permasalahan tersebut disajikan pada Tabel. 2.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pengolah yaitu kelangsungan bahan baku terutama untuk pengolahan ikan kayu, ikan asap yang berasal dari ikan hiu.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Penerima PUMP-P2HP di Lokasi Penelitian Pada Tahun 2011-2013.
Table 1. The Amount of Group Recipients of PUMP-P2HP Program in Research Location at 2011-2013.

| Lokasi (Kab/Kota)/ Location (District/ Municipality) | Jumlah Kelompok Penerima Program PUMP-P2HP/ Amount of Group Recipients of PUMP-P2HP Program | | |
|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|
| | 2011 | 2012 | 2013 |
| Banda Aceh | 8 | 12 | 5 |
| Sibolga | - | - | 6 |
| Pesisir selatan | | 15 | |
| Tangerang | 4 | | |
| Sukabumi | | 14 | |
| Cirebon | | 12 | 21 |
| Banjar | 8 | 12 | 4 |
| Lombok Timur | | 14 | 7 |
| Makasar | | 15 | |
| Jumlah/ Total | 20 | 94 | 43 |

Sumber: Laporan teknis Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri) Tahun 2014/
Source: *PNPM Annual Technical Report 2014*

Tabel 2. Permasalahan yang Ditemui Selama Pelaksanaan Program PUMP-P2HP di Lokasi Penelitian Tahun 2014.

Table 2. Problems Faced During PUMP-P2HP Implementation at Research Location in 2014.

| No | Lokasi/ Location | Permasalahan/ Problems | |
|----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Utama/ Main | Lainnya/ Others |
| 1 | Sukabumi | Tingginya biaya investasi, kelangsungan bahan baku dan rendahnya kerjasama antar proyek/ <i>High investment costs, raw materials and low cooperation among projects</i> | - Kurangnya informasi pasar/ <i>Lack of market informations</i> - Skema proyek kurang jelas/ <i>Scheme of the project is less clear</i> - Kurangnya pengetahuan tentang proyek/ <i>Lack of project knowledge</i> - Rendahnya peluang pasar/ <i>Lack of market opportunities</i> |
| 2 | Lombok Timur | Kurangnya pengetahuan tentang proyek/ <i>Lack of project knowledge</i> | - Kelangsungan bahan baku / <i>sustainability of raw materials</i> - Tingginya biaya investasi/ <i>High investment costs</i> |
| 3 | Pessel | Rendahannya perlindungan hukum/ <i>Lack of legal protection</i> | - Tingginya biaya investasi / <i>High investment costs</i> - Rendahnya peluang pasar/ <i>Lack of market opportunities</i> |
| 4 | Cirebon | Rendahannya peluang pasar/ <i>Lack of market opportunities</i> | - Kelangsungan bahan baku/ <i>Sustainability of raw materials</i> - Rendahnya perlindungan hukum/ <i>Lack of legal protection</i> - Kurangnya informasi pasar/ <i>Lack of market informations</i> |
| 5 | Aceh | Rendahannya peluang pasar/ <i>Lack of market opportunities</i> | - Tingginya biaya investasi/ <i>High investment costs</i> - kelangsungan bahan baku/ <i>sustainability of raw materials</i> |
| 6 | Banjar | Kelangsungan bahan baku/ <i>Sustainability of raw materials</i> | - Kurangnya informasi pasar/ <i>lack of market informations</i> - Rendahnya peluang pasar/ <i>lack of market opportunities</i> |
| 7 | Tangerang | Tingginya biaya investasi/ <i>High investment costs</i> | - Kelangsungan bahan baku/ <i>sustainability of raw materials</i> - Rendahnya peluang pasar/ <i>Lack of market opportunities</i> |
| 8 | Makasar | Kurangnya pendampingan fasilitator/ <i>Lack of mentoring facilitator</i> | - Kurangnya pengetahuan tentang program / <i>Lack of project knowledge</i> - Tingginya biaya investasi/ <i>High investment costs</i> |
| 9 | Sibolga | Kurangnya informasi pasar/ <i>Lack of market informations</i> | - Kelangsungan bahan baku/ <i>Sustainability of raw materials</i> - Tidak adanya pertemuan rutin poklhasar/ <i>The absence of regular meetings poklhasar</i> |

Sumber: Data primer diolah (2014)/ Source: Processed Primary Data (2014)

Supply bahan baku dirasakan semakin berkurang karena pelarangan penangkapan ikan hiu dan semakin menurunnya produksi ikan cakalang dan tongkol yang menjadi hasil tangkapan nelayan. Disamping itu, peluang pasar luar daerah masih belum dikuasai karena keterbatasan akses

pengolah terhadap pasar luar daerah. Hal ini disebabkan belum adanya kerjasama atau kemitraan dengan pedagang luar daerah. Permasalahan selama pelaksanaan program masih dirasakan kurangnya pendampingan teknologi oleh penyuluh.

Dampak Program PUMP-P2HP Pada Usaha Pengolahan Ikan

Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) merupakan salah satu bagian dari PNPM Mandiri KP yang bertujuan menumbuhkembangkan usaha perikanan sesuai dengan potensi desa melalui bantuan pengembangan usaha. Indikator *outcome* (dampak) PUMP-P2HP sesuai dengan amanat Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri KP yaitu meningkatnya rata-rata produksi, rata-rata pendapatan, serta penumbuhan wirausaha pengolahan dan pemasaran. Dampak program PUMP-P2HP yang merupakan komitmen pemerintah dalam membangun sektor kelautan dan perikanan dan pengentasan kemiskinan.

Pelaksanaan PUMP-P2HP yang telah dilaksanakan di 9 (sembilan) lokasi penelitian menunjukkan beberapa dampak positif terhadap perekonomian kelompok sasaran. Analisis dampak PUMP-P2HP yang disajikan dalam tulisan ini dilakukan terhadap unit usaha pengolahan dan pemasaran ikan terhadap produksi, pendapatan dan tenaga kerja. Penjelasan masing-masing dampak tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dampak Program PUMP-P2HP terhadap Produksi

Teknologi produksi pengolahan ikan yang dilakukan oleh kelompok sasaran program

PUMP-P2HP di lokasi penelitian sebagian besar masih dilakukan secara tradisional. Sifat usahanya masih banyak dipengaruhi oleh musim. Jenis produk hasil olahannya masih didominasi oleh olahan tradisional seperti ikan asin, pindang, terasi dan ikan asap. Kondisi usaha pengolahan ikan tersebut karena dipengaruhi oleh musim sehingga pasokan bahan baku untuk pengolahan juga tidak kontinyu. Hal ini menyebabkan produksi hasil olahannya tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan setiap bulan.

Skala produksi olahan ikan sebelum program yang dilakukan oleh responden kelompok sasaran di seluruh lokasi penelitian dapat dikatakan sangat kecil. Produksi olahan ikan rata-rata Poklahsar sebelum mendapatkan bantuan PUMP-P2HP adalah 192 kg/siklus¹ dengan produksi terkecil sebesar 50 kg/siklus (di Kota Makasar). Setelah mendapatkan bantuan program PUMP, terdapat peningkatan produksi olahan ikan pada setiap unit pengolahan dengan rata-rata produksi sebanyak 320 kg/siklus dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 72% (Tabel 3). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimental dari Camerer dan Hogart (1999) bahwa adanya insentif yang besar kerap meningkatkan performa usaha, yang biasanya responsive terhadap upaya yang lebih baik.

Dampak program PUMP-P2HP terhadap usaha pengolahan responden kelompok sasaran

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Produksi Unit Pengolahan Ikan Sebelum dan Sesudah Penerimaan Program PUMP-P2HP di Lokasi Penelitian.

Table 3. Average Production of Fish Processor Unit Before and After Receiving PUMP-P2HP Program at Research Area.

| Kabupaten/Kota <i>District/ Municipality</i> | Produksi (Kg/bulan)/ <i>Production (kgs/month)</i> | | Pertumbuhan/ <i>Growth (%)</i> |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | Sebelum/ <i>Before</i> | Sesudah/ <i>After</i> | |
| Pesisir selatan | 7,906 | 13,275 | 68 |
| Cirebon | 2,232 | 1,834 | -18 |
| Makasar | 850 | 595 | -30 |
| Tangerang | 1,558 | 4,533 | 191 |
| Aceh | 2,335 | 8,155 | 249 |
| Banjar | 4,633 | 5,740 | 24 |
| Sukabumi | 2,627 | 4,438 | 69 |
| Sibolga | 5,772 | 8,062 | 40 |
| Lombok Timur | 1,460 | 2,274 | 56 |
| Rata-rata/ <i>Average</i> | 3,264 | 5,434 | 72 |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ *Source: Primary data analyzed, 2014*

¹rata-rata hari produksi adalah 17 siklus/bulan

walaupun terlihat sudah memberikan dampaknya, namun belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produksi olahan ikan dan pemasarannya. Peningkatan produksi poklarsar penerima bantuan belum maksimal dan cenderung tetap meskipun terdapat peningkatan produksi dan keuntungan usaha karena adanya program PUMP-P2HP. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan yang hanya kurang dari 100% dibandingkan dengan jumlah bantuan yang disalurkan sebanyak kurang lebih Rp. 50 juta pada setiap kelompok pengolah.

Peningkatan produksi terjadi pada unit pengolahan ikan skala menengah dan jenis olahan yang sudah memiliki akses pasar sebelumnya. Sebagai contoh untuk olahan ikan pindang, ikan kayu, ikan asap, ikan asin terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya bantuan peralatan yang diberikan cukup mendukung pola produksi yang dilakukan. Diceritakan dengan meningkatnya jumlah ikan yang diolah serta bertambahnya jumlah hari kerja pengolahan ikan. Namun sebaliknya, untuk usaha pengolahan yang sifatnya masih baru di lokasi seperti di Aceh untuk pengolahan bakso atau nugget masih belum berdampak besar terhadap produksi, karena produk yang di buat masih tergolong baru. Dengan demikian, akses pasar masih terbatas dan produksi masih dilakukan berdasarkan pesanan saja.

Dari hasil uji-t dapat dikatakan bahwa rata-rata produksi olahan ikan dan pemasaran perikanan terjadi peningkatan secara nyata. Oleh karena *p value* lebih kecil dari alfa 5% atau dengan melihat $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan produksi yang signifikan antara sebelum dan sesudah program PUMP-P2HP.

Selain itu, masih ditemukannya kelompok yang salah sasaran program, karena kelompok penerima program tersebut ternyata tidak melakukan usaha pengolahan. Kondisi ini disebabkan identifikasi awal yang dilakukan oleh pendamping dan pemerintah daerah belum dilakukan secara optimal.

2. Dampak Program PUMP-P2HP terhadap Pendapatan

Dampak program PUMP-P2HP diharapkan juga dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan kelompok sasaran, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengolah produk perikanan bervariasi baik sebelum maupun setelah mendapatkan bantuan program PUMP P2HP. Rata-rata pendapatan pengolah ikan sebelum adanya program adalah Rp. 782.000/siklus pada pengolah ikan dengan pendapatan di bawah satu juta rupiah, dan Rp. 3.061.000,-/siklus pada unit pengolahan dengan pendapatan di atas satu juta rupiah. Setelah mendapatkan program, terdapat kenaikan pendapatan untuk seluruh unit pengolahan dan pemasaran di 9 lokasi penelitian tersebut yaitu Rp. 3.969.000/siklus atau meningkat sebesar 127% dan tidak ada poklarsar yang menghasilkan pendapatan di bawah satu juta rupiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa program pemberdayaan telah menunjukkan berpengaruh meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga rumah tangga sasaran (I Gusti Putu Putra (2015); I Wayan Wirya 2009). Meskipun terdapat peningkatan pendapatan, pelaksanaan program PUMP-P2HP belum efektif meningkatkan pendapatan poklarsar secara berkelanjutan. Sifat produksi yang hanya berdasarkan pesanan (tidak kontinu) menyebabkan pendapatan pun tidak pasti, sehingga kegiatan

Tabel 4. Uji-t Dampak Program PUMP-P2HP Terhadap Produksi Poklarsar, 2014.
Table 4. t-Test of PUMP-P2HP Impact to the Production of Processor Groups, 2014.

| | Sebelum Program/ Before program | Sesudah Program/ After program |
|---------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| Mean | 216.7 | 344.4 |
| Variance | 192908.14 | 479301.71 |
| Observations | 102 | 102 |
| Pearson Correlation | 0.88 | |
| df | 101 | |
| t Stat | -3.465636 | |
| P(T<=t) two-tail | 0.000778 | |
| t Critical two-tail | 1.983731 | |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ Source: Primary data analyzed, 2014

poklhasar biasanya sebagai pekerjaan sampingan dan bukan merupakan pekerjaan pokok. Hal tersebut menyebabkan kegiatan poklhasar belum benar-benar menjadi tulang punggung penghasilan keluarga (Tabel 5).

Dari hasil uji-t dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan olahan ikan dan pemasaran perikanan terjadi peningkatan setelah adanya program PUMP. Terdapat hubungan yang erat dengan nilai korelasi *pearson* sebesar 0,92 (Tabel 6). Hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis dua arah sehingga menggunakan *two tail*, hasilnya *t* tabel yaitu 1,98304 dengan *p* value sebesar 0,00001. Oleh karena *p* value lebih kecil dari alfa 5% atau dengan melihat $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program PUMP.

3. Dampak Program PUMP-P2HP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Unit Pengolahan dan Pemasaran

Dampak program PUMP-P2HP selanjutnya yaitu meningkatnya serapan tenaga kerja. Sebagian besar teknologi pengolahan yang digunakan oleh responden dilakukan secara tradisional. Salah satu ciri pola produksinya yaitu penggunaan tenaga kerja yang berasal dari keluarganya sendiri. Kalaupun ada yang menggunakan tenaga kerja dari luar, itupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Usaha pengolahan yang sudah memiliki pangsa pasar yang lebih besar dan jumlah produksinya juga cukup besar, maka mereka menggunakan tenaga kerja dari luar keluarganya. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pengolahan responden sebelum dan sesudah program dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan Sebelum dan Sesudah Penerimaan Program PUMP-P2HP di Lokasi Penelitian.

Table 5. Average Income of Fish Processors Before and After Receiving The PUMP-P2HP Program at Research Area.

| Kabupaten/Kota <i>District/ Municipality</i> | Pendapatan bersih (Rp)/ <i>Net income (IDR)</i> | | Pertumbuhan/ <i>Growth (%)</i> |
|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | Sebelum/ <i>Before</i> | Sesudah/ <i>After</i> | |
| Pesisir selatan | 1,229,286 | 1,870,357 | 52.15 |
| Cirebon | 901,667 | 2,133,429 | 136.61 |
| Makasar | 759,722 | 1,128,500 | 48.54 |
| Tangerang | 683,333 | 4,400,000 | 543.90 |
| Aceh | 1,000,000 | 2,860,000 | 186.00 |
| Banjar | 3,750,000 | 4,617,250 | 23.13 |
| Sukabumi | 1,921,667 | 3,308,621 | 72.17 |
| Sibolga | 6,367,500 | 8,741,250 | 37.28 |
| Lombok Timur | 4,782,125 | 6,659,500 | 39.26 |
| Rata-rata/Average | 2,377,256 | 3,968,767 | 127 |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ *Source: Primary data analyzed, 2014*

Tabel 6. Uji-t Dampak Program PUMP-P2HP Terhadap Pendapatan Poklhasar, 2014.

Table 6. t-Test of PUMP-P2HP Impact to The Processor Group Income, 2014.

| | Sebelum Program/ <i>Before Programm</i> | Sesudah Program/ <i>After Programm</i> |
|---------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Mean | 2,470,233 | 3,727,666 |
| Variance | 2.38479E+13 | 4.24517E+13 |
| Observations | 102 | 102 |
| Pearson Correlation | 0.92 | |
| df | 101 | |
| t Stat | -4.642059 | |
| P(T<=t) two-tail | 0.00001 | |
| t Critical two-tail | 1.98304 | |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ *Source: Primary data analyzed, 2014*

Tabel 7. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan Sebelum dan Sesudah Penerimaan Program PUMP-P2HP di Lokasi Penelitian, 2014.
Table 7. Average Use Of Fish Processor Labor Before and After Receiving The PUMP-P2HP Program at Research Area, 2014.

| Kabupaten/Kota <i>District/ Municipality</i> | Jumlah Tenaga Kerja (orang)/ <i>Number of Workers (persons)</i> | | Pertumbuhan/ <i>Growth (%)</i> |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | Sebelum/ <i>Before</i> | Sesudah/ <i>After</i> | |
| Pesisir selatan | 1 | 2 | 65 |
| Cirebon | 4 | 4 | 6 |
| Makasar | 2 | 3 | 24 |
| Tangerang | 8 | 16 | 110 |
| Aceh | 7 | 8 | 18 |
| Banjar | 2 | 3 | 59 |
| Sukabumi | 3 | 2 | -32 |
| Sibolga | 2 | 7 | 218 |
| Rata-rata/ <i>Average</i> | 4 | 6 | 57 |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ *Source: Primary data analyzed, 2014*

Gambaran penggunaan tenaga kerja oleh responden pengolah sebelum adanya program pada 9 lokasi penelitian berkisar dari 1 sampai 8 orang /unit usaha. Terjadi perubahan penggunaan jumlah tenaga kerja untuk beberapa pengolah yang telah meningkat skala produksinya menjadi 2 sampai 18 orang/unit usaha. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata sebanyak 4 orang/unit usaha sebelum program dan meningkat menjadi 6 orang/unit usaha setelah program atau meningkat sebesar 57%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target outcome yang dicanangkan dalam petunjuk pelaksanaan PUMP-P2HP yang menyatakan bahwa target peningkatan jumlah serapan tenaga kerja sebesar 20% (Ditjen-P2HP, 2012).

Tabel 8 ,menunjukkan hasil analisis uji t yang dilakukan juga mendukung analisis deskriptif di atas yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja meningkat secara signifikan dengan melihat $|t \text{ hitung}| > t \text{ table}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tenaga kerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah program PUMP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Putra (2015) bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja rumah tangga sasaran di lihat dari jam kerja responden per hari.

Tabel 8. Uji-t Dampak Program PUMP-P2HP Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Poklhasar, 2014.

Table 8. t-Test of PUMP-P2HP Impact to the Labor, 2014

| | Sebelum Program/ <i>Before Programm</i> | Sesudah Program/ <i>After Programm</i> |
|---------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Mean | 2.546392 | 3.927835 |
| Variance | 11.95876 | 25.90099 |
| Observations | 97 | 97 |
| Pearson Correlation | 0.435514 | |
| df | 96 | |
| t Stat | -2.86641 | |
| P(T<=t) two-tail | 0.005102 | |
| t Critical two-tail | 1.984984 | |

Sumber: Data primer diolah, 2014/ *Source: Primary data analyzed, 2014*

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Program PUMP-P2HP telah memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian pengolah hasil perikanan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja secara signifikan setelah adanya program tersebut.

Penjabaran dampak program tersebut dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan mengenai kemungkinan perbaikan terhadap program yang sudah ada ataupun program-program baru yang lebih efektif dan efisien dalam pembangunan kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Beberapa faktor dalam pelaksanaannya harus diperbaiki sehingga ke depannya program-program serupa dapat memberikan dampak yang nyata terhadap perekonomian pelaku usaha perikanan terutama pengolah dan pemasar ikan. Sebagai contoh, pemerintah pusat dan pemerintah lokal harus dapat mengidentifikasi sasaran utama secara tepat masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan jenis bantuan juga sangat cocok dibutuhkan dalam pengembangan usahanya. Perencanaan dengan identifikasi lokasi penerima bantuan harus dilakukan secara cermat dan matang karena setiap lokasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi penting sehingga poklhasr dapat secara efektif memperbaiki kondisi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan [Ditjen-P2HP]. 2014. Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Tahun 2014. Keputusan Direktur Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor 31/Kep-DJP2HP/2014. Direktur Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan. KKP

Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan [Ditjen-P2HP]. 2012. Pedoman Teknis PUMP-P2HP. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP]. 2011. PNPM Mandiri Menyentuh Nelayan. 23 April 2013. Diakses pada <http://www.kkp.go.id>.

Camerer, C.F. & R.M. Hogarth. 1999. The effects of financial incentives in experimental: A review and capital-labor-production framework. *Journal of Risk and Uncertainty* 19 (1), 7-42.

Cunningham, S. 1994 Fishermen's incomes and fisheries management. *Marine Resource Economics* 9, 241-252

Fan, S., M. Johnson, A. Saurkar & T. Makombe. 2009. Investing in African agriculture to halve poverty by 2015. ReSAKSS Working Paper No. 25, International Food Policy Research Institute (IFPRI), Washington, DC.

FAO. 2005 Increasing the Contribution of Small-scale Fisheries to Poverty Alleviation and Food Security. FAO Technical Guidelines for Responsible Fisheries. No. 10. FAO, Rome, 79 pp.

FAO. 2014. FAOSTAT Database. <http://www.fao.org/fishery/statistics/global_commodities-production/query/en> (accessed 19.05.15).

Guzey, Y. Y. & O. Tesseven. 2011. Keunggulan Kompetitif dan Clustering UKM Analisis Clustering Efek pada Kompetisidi Skala Kecil Usaha di Istanbul. *Jurnal Modern Akuntansi dan Audit*. Vol. 7(9), 994-1003

Janvry, D. & E. Sadoulet. 2005. Achieving success in rural development: toward implementation of an integral approach. *Agricultural Economics* 32, 75-89.

Jayne, T. S., D. Mather, N. M. Mason and J. Ricker-Gilbert. 2013. How do fertilizer subsidy programs affect total fertilizer use? A synthesis of the evidence on "crowding in/out" in sub-Saharan Africa. *Agric. Econ.*

Loayza, E.A. and L.M. Sprague. 1992. A Strategy for Fisheries Development. World Bank Fisheries Series Discussion Papers No. 135, World Bank, Washington DC, 88pp.

Lunduka R., J. Ricker-Gilbert and M. Fisher. 2013. What are the farm-level of Malawi's farm input subsidy program? A critical review. *Agricultural Economics* 44, 563-579.

Maengkom, V., L.R. Rengkung & A.E. Loho. 2015. Evaluasi pengembangan ekonomi nelayan penerima program bantuan langsung masyarakat pengembangan usaha mina pedesaan (PUMP) di Kelurahan Tidore. *ASE* 11 (2A), 77-88.

- Maryudi, A. & M. Krott. 2012. Poverty alleviation efforts through a community forestry program in Java, Indonesia. *Journal of Sustainable Development* 5 (2), 43-53.
- Odulana, J.A. & J.A. Olomajeye. 1999. The impact of government's alleviation of poverty program on the urban poor in Nigeria. *Journal of Black Studies* 29 (5), 695-705.
- Putra, I. G. P. 2015. Program Magister. Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPD) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. Tesis. Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Udayana . Denpasar . 133 hal
- Reardon, T. & C.B. Barret. 2000. Agroindustrialization, globalization, and international development. An overview of issues, patterns, and determinants. *Agricultural Economics* 23, 195-205.
- Santoso, S. 2002. *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simonyan, J. B. & R.A. Omolehin. 2012. Analysis of impact of FADAMA II project on beneficiary farmers income in Kaduna State: a double difference method approach. *International Journal of Economics and Management Sciences* 1 (11), 1-8.
- Tambunan, T. TH. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta
- Trienekens, J.H. 2011. Agricultural value chains in developing countries. A framework for analysis. *International Food and Agribusiness Management Review* 14 (2), 51-82.
- Wirya, I. W. 2009. "Efektivitas dan Dampak Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kuta Utara " (tesis). Denpasar: Universitas Udayana
- Yamane, T. (1967) *Elementary Sampling Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc.
- Yamane, T. 1967. *Statistics, An Introductory Analysis*, 2nd Edition, New York : Haper and Row..